

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk membimbing penulis dalam penelitiannya agar dapat menggunakan hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan bahan penelitian. Dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada penelitian dengan nama yang sama dengan penelitian penulis. Namun, penulis mengembangkan bahan penelitian dari beberapa penelitian yang dijadikan sebagai referensi penelitian penulis. Di bawah ini penulis memilih 5 (lima) penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Annisa Rosady, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020.	ANALISIS FRAMING BERITA COVID-19 DI MEDAN PADA MEDIA ONLINE (STUDI KASUS PADA MEDIA WASPADA.CO.ID DAN ANALISADAILY.COM PERIODE 18 MARET 2020 – 24 MARET 2020)	Pendekatan Kualitatif dan Studi Deskriptif	Berita Covid-19 di Medan pada media online analisadaily.com dan waspada.co.id, maka dapat disimpulkan bahwa pembingkai berita Covid-19 di Medan yang dilakukan Waspada.co.id dan Analisisdaily.com menciptakan suatu konstruksi sosial yaitu tentang informasi terbaru mengenai Covid-19 dan upaya yang dilakukan dalam menangani Covid-19.
2.	Rahman Selasdi, Universitas Islam Riau, 2021.	ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN PEMBERITAAN VAKSINASI	Pendekatan Kualitatif	Framing TribunPekanbaru.com terhadap pemberitaan vaksinasi Covid-19 di kota Pekanbaru lebih menggambarkan

		COVID-19 DI MEDIA ONLINE TRIBUNPEKANBARU.COM		bagaimana jalannya pemerintah agar dapat mengajak masyarakat untuk menjalankan program vaksinasi Covid-19 dengan tujuan mengurangi angka penularan dan kematian yang ada di provinsi Riau meski vaksin Sinovac ini diragukan oleh masyarakat.
3.	Crusita Maharani S., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.	KONSTRUKSI PEMBERITAAN STIGMA ANTI-CHINA PADA KASUS COVID-19 DI KOMPAS.COM	Pendekatan Kualitatif dan Studi Deskriptif	Pembingkaiannya yang dikonstruksi oleh Kompas.com dilakukan dengan menonjolkan aspek <i>make moral judgement</i> dan <i>treatment recommendation</i> yang mengarahkan khalayak untuk melihat ketidakadilan yang terjadi kepada warga China dalam situasi pandemi COVID-19 dan dampak buruk yang mungkin terjadi jika hal ini dibiarkan
4.	Fahmi Royhan Nadhif, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022.	ANALISIS FRAMING BERITA JTV JEMBER DI TENGAH PANDEMI COVID-19	Pendekatan Kualitatif dan Studi Deskriptif	JTV Jember bertujuan mengedukasi sekaligus mempersuasi masyarakat untuk menghadapi pandemi Covid-19. JTV menunjukkan netralitas dan objektivitas JTV Jember karena memenuhi standar dan etika jurnalistik. JTV Jember mengedukasi dan mempersuasi mengenai pandemi Covid-19 kepada masyarakat secara halus. JTV Jember juga tidak menutupi fakta yang ada di lapangan.

5.	Athanasius Algero Lawalu, Universitas Nusa Cendana, 2021.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN COVID DI MEDIA ONLINE KUPANG.TRIBUNNEWS.COM DAN LINTASNTT.COM EDISI JANUARI 2021)	Penelitian Kualitatif dan studi deskriptif	kupang.tribunnews.com lebih mengutamakan berita angka kenaikan covid-19 di NTT, dan kebijakan work from home (WFH). Sementara itu lintasntt.com mengutamakan berita tentang dampak dari covid-19 yakni berita seorang tenaga kesehatan yang meninggal akibat terpapar covid-19 dan kebijakan PSBB bagi pasar Inpres.
----	---	--	--	--

Pada tabel penelitian terdahulu diatas, penulis akan menjelaskan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Penulis menjabarkan beberapa poin diatas, sebagai berikut.

1. Pada penelitian pertama yang berjudul “*Analisis Framing Berita Covid-19 Di Medan Pada Media Online (Studi Kasus Pada Media Waspada.co.id dan AnalisaDaily.com Periode 18 Maret 2020 – 24 Maret 2020)*” pada Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil fokus yang mengenai pemberitaan Covid-19 di Kota Medan berbeda dengan penulis yaitu penelitian penulis pada pemberitaan mengenai Vaksin Covid-19. Perbedaannya juga terletak pada teknik analisis framing yaitu menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Kosicki, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis framing model Entman.

2. Pada penelitian kedua yang berjudul “*Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online TribunPekanbaru.Com*” pada Universitas Islam Riau. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis framing model Robert N. Entman. Penelitian ini mengambil fokus yang sama dengan penelitian penulis yaitu pemberitaan Vaksinasi Covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada media *online* yang digunakan yaitu TribunPekanbaru.com, dan penulis mengambil media *online* Kompas.com dan Pikiran-rakyat.com.
3. Pada penelitian ketiga yang berjudul “*KONSTRUKSI PEMBERITAAN STIGMA ANTI-CHINA PADA KASUS COVID-19 DI KOMPAS.COM*” pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis framing model Robert N. Entman. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19.
4. Pada penelitian keempat yang berjudul “*ANALISIS FRAMING BERITA JTV JEMBER DI TENGAH PANDEMI COVID-19*” pada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis framing model Robert. N. Entman. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pemberitaan Ditengah Pandemi Covid-19 dan media *online* yang digunakan yaitu JTV Jember.

5. Pada penelitian keempat yang berjudul “*ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN COVID DI MEDIA ONLINE KUPANG TRIBUNNEWS.COM DAN LINTASNTT.COM EDISI JANUARI 2021*” pada Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis framing model Robert. N.Entman. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pemberitaan Covid-19 dan media *online* yang digunakan ialah dua media *online* yaitu Kupang.Tribunnews.com dan Lintasntt.com.

Berdasarkan pada penjabaran penelitian terdahulu diatas, penulis menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “**Konstruksi Pemberitaan Pro Kontra Vaksinasi Covid-19 Booster Pada Media Online Kompas.com dan Pikiran-rakyat.com.**”

2.2 Landasan Teori dan Konsep

2.2.1. Teori Kontruksi Realitas Sosial

Sejak tahun 1966, teori konstruksi realitas sosial yang di cetuskan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckman dilansir pada buku *The Social Construction Of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Kajian teori ini mengandung inspirasi dari ruang ilmu sosial, serta komunikasi. Pada teori ini, Berger dan Luckman menjelaskan tentang sosiologi pengetahuan yang mendefinisikan pengertian “kenyataan” dan “pengetahuan” didalam

konteks sosial. Teori konstruksi sosial realitas merupakan ide atau prinsip utama dari kelompok pemikiran atau tradisi kultural. Ide ini menyatakan bahwa dunia sosial tercipta karena adanya interaksi antara manusia. Cara bagaimana kita berkomunikasi sepanjang waktu mewujudkan pengertian kita mengenai pengalaman, termasuk ide kita mengenai diri kita sebagai manusia dan sebagai komunikator. Dengan demikian, setiap orang pada dasarnya memiliki teori pribadinya masing-masing mengenai kehidupan.¹

Konstruksi merupakan konsep teoritis yang memiliki lebih dari satu makna tetapi memiliki pengaruh yang besar terhadap ilmu pengetahuan. Gagasan yang menyertai konstruksi adalah konstruktivisme. Dalam mengembangkan teorinya, Peter L. Berger menerima gagasan Emile Durkheim (dalam hal realitas sosial), Max Weber, George Herbert Mead juga teori interaksi simbolik dari teori sosial, tradisi budaya dan kontribusi Alfred Schutt. Namun, sebagian besar metode ini memiliki asumsi yang sama. Penman merangkum asumsi-asumsi ini sebagai berikut:²

- 1) *Communicative action is voluntary*. Perilaku komunikasi bersifat sukarela. Kebanyakan konstruktivis melihat komunikator sebagai membuat pilihan. Dalam kebanyakan

¹Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia, Hal.134-135.

² Teori Konstruksi Sosial. (n.d.). *Raden Fatah State Islamic University is an Indonesian Islamic public*. <http://repository.radenfatah.ac.id/5395/3/File%203%20BAB%20II.pdf>, Diakses pada 14 Juni 2022

kasus, keadaan sosial membatasi apa yang dapat dilakukan melalui etika, informasi, dan aturan.

2) *Knowledge is a social product*. Pengetahuan adalah produk sosial Pengetahuan adalah produk sosial. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditemukan secara objektif, tetapi diperoleh melalui interaksi dalam kelompok sosial.

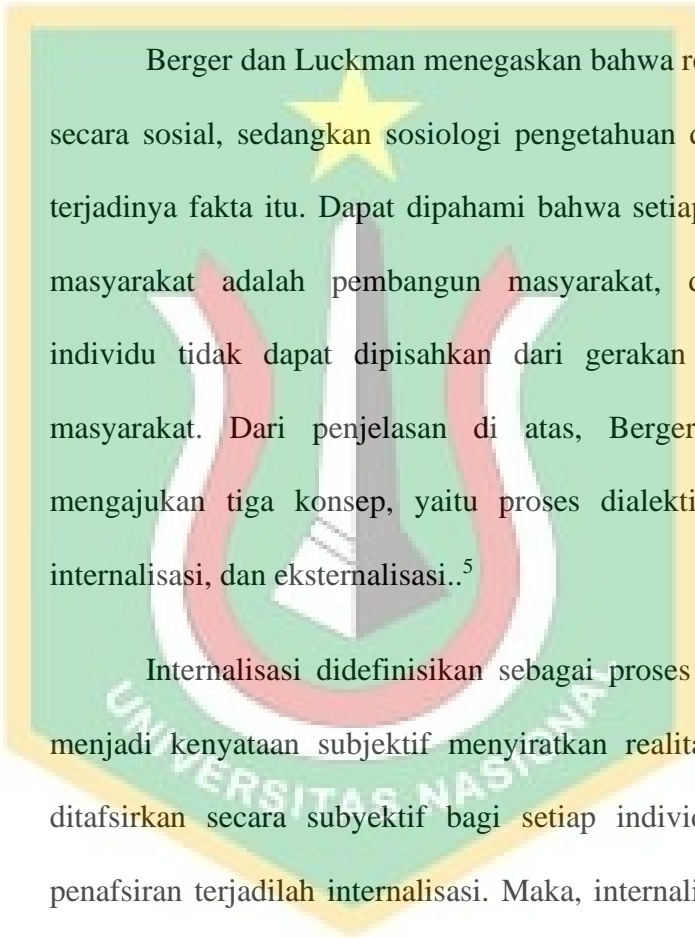
3) *Knowledge is contextual*. Pengetahuan itu kontekstual. arti dari Suatu peristiwa yang dihasilkan dari interaksi pada tempat dan waktu tertentu. Pemahaman kita tentang berbagai hal berubah seiring waktu. juga memahami pengalaman masa lalu dengan cara yang berbeda, tergantung pada konteksnya.³

Lebih lanjut, konstruksi sosial dikatakan memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Pertama, peran sentral bahasa menyediakan mekanisme khusus yang melaluinya Budaya mempengaruhi bagaimana individu berpikir dan berperilaku.
- 2) Kedua, konstruksi sosial dapat merepresentasikan kompleksitas dalam satu budaya, yang tidak menganut agama.

³ *Ibid.*

3) Ketiga, sejalan dengan masyarakat dan zaman bahwa konstruksi sosial merupakan pernyataan keyakinan (*a claim*) dan pendapat (*a point of view*) bahwa isi kesadaran dan cara berinteraksi dengan orang lain ditentukan oleh agama dan masyarakat diajarkan.⁴



Berger dan Luckman menegaskan bahwa realitas ditetapkan secara sosial, sedangkan sosiologi pengetahuan dianalisis dengan terjadinya fakta itu. Dapat dipahami bahwa setiap individu dalam masyarakat adalah pembangun masyarakat, dan pengalaman individu tidak dapat dipisahkan dari gerakan dan dinamisme masyarakat. Dari penjelasan di atas, Berger dan Luckman mengajukan tiga konsep, yaitu proses dialektika objektivikasi, internalisasi, dan eksternalisasi.⁵

Internalisasi didefinisikan sebagai proses saat masyarakat menjadi kenyataan subjektif menyiratkan realitas objektif yang ditafsirkan secara subyektif bagi setiap individu. Pada proses penafsiran terjadilah internalisasi. Maka, internalisasi ialah proses manusia untuk memasukan dunia yang diisi oleh individu lain. Kemudian, objektivikasi yaitu hasil yang dicapai (mental dan fisik) dari proses eksternalisasi. Pada realitas objektif berbeda dengan

⁴R.Ngangi, C. (2011). *KONSTRUKSI SOSIAL DALAM REALITAS SOSIAL* Volume 7 Nomor 2. Hlm.1.

⁵ Dudi Sabil Iskandar, R. L. (2016). *Mitos Jurnalistik*. Yogyakarta: CV.ANDI, Hlm. 7.

kenyataan subjektif bagi setiap individu, hal ini menjadi kenyataan yang empiris yang dialami individu masing-masing. Proses inilah yang harus dilihat masyarakat sebagai realitas objektif. Sedangkan eksternalisasi ialah usaha atau ekspresi setiap individu masuk kedalam dunia, baik segi mental maupun fisik. Eksternalisasi ini mampu menguatkan eksistensi bagi individu dalam masyarakat.⁶

Penerapan teori Berger tidak terbatas pada analisis garis besar masyarakat dan institusi sosial besar, tetapi juga dapat diterapkan pada analisis kelompok kecil, seperti: perkawinan, antara suami dan istri, perilaku keagamaan, dan individu. Agama sebagai institusi sosial menunjukkan pada proses yang juga dilalui institusi lain. Bahwa agama diciptakan oleh manusia, dan agama adalah pengembangan realitas objektif. Di dunia modern ini, agama terus-menerus membingungkan manusia dan dipengaruhi oleh manusia. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya di mana individu berasal. Manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan dirinya melalui respons-respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Karena itu, paradigma definisi sosial lebih tertarik terhadap apa yang ada dalam pemikiran manusia tentang proses sosial, terutama pada pengikut interaksi simbolis.⁷

⁶ *Ibid.*

⁷ Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, Hlm 191.

Dapat disimpulkan bahwa, konstruksi realitas sosial atau disebut juga konstruktivisme sosial adalah teori pengetahuan dalam sosiologi dan teori komunikasi yang menekankan pada pemahaman tentang dunia sebagai hasil konstruksi, membentuk dasar asumsi umum tentang realitas, yang disebut tulpa. Inti dari teori konstruksi

realitas sosial adalah manusia merasionalisasikan pengalamannya dengan menciptakan berbagai model dunia sosial dan menjelaskannya secara bersama-sama melalui bahasa sebagai alat komunikasi. Maka, konstruksi realitas sosial itu sendiri didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu atau kelompok individu menciptakan secara berkelanjutan realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.⁸

Adapun teori konstruksi sosial mempunyai beberapa konsep dasar yang terdiri dari, yaitu:

- a) Sisi pengetahuan sosial. Beberapa teori sebelumnya sering terlalu menekankan pada pengetahuan ilmiah dan teoretis. Namun, ini hanya sebagian kecil dari pengetahuan sosial. Berbagai aktivitas dalam proses sosial, seperti interpretasi umum, institusi, kebiasaan, dan lainnya, merupakan bagian dari pengetahuan yang jauh lebih luas yang ada di masyarakat.

⁸ Ambar. (2022). *Teori Konstruksi Realitas Sosial – Asumsi – Konsep*. Diambil kembali dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-konstruksi-realitas-sosial>, Di akses pada 15 Juni 2022

b) Bidang semantik. Pengetahuan umum tersebar secara sosial dan dikelompokkan ke dalam bidang semantik. Distribusi dinamis dan saling ketergantungan dari berbagai sektor pengetahuan ini memberikan struktur pada sisi sosial pengetahuan.

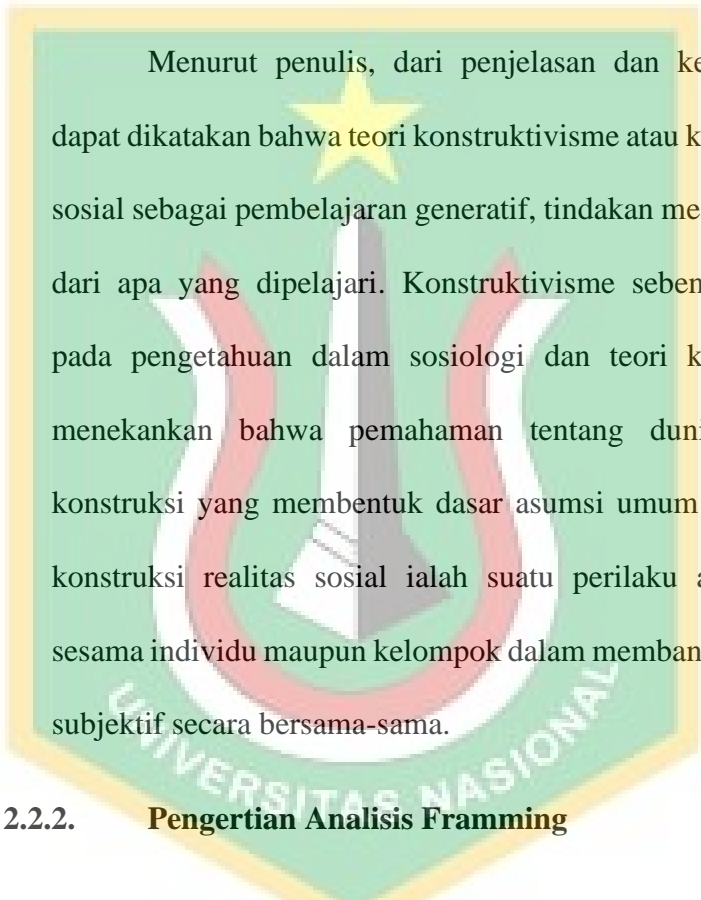
c) Bahasa dan tanda. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam analisis integrasi dari realitas sehari-hari. Bahasa umumnya menghubungkan penalaran sebuah pengetahuan dengan makna terbatas sehingga memungkinkan orang untuk memberikan penafsiran melalui pemahaman yang relevan. Terkait dengan kemampuan bahasa yang mampu melampaui realitas kehidupan sehari-hari, Berger dan Luckmann mengacu pada pemikiran Mead melalui interaksi simboliknya.

d) Realitas sosial sehari-hari. Realitas sosial sehari-hari ditandai dengan intersubektivitas.⁹

Berhubungan dengan seorang jurnalis, mungkin memiliki pandangan dan konsep yang berbeda melihat sebuah peristiwa dengan dilihat dari bagaimana mereka mengkonstruksi suatu peristiwa, yang dituangkan dalam teks berita. Berita yang ada dalam konstruksi sosial, bukan peristiwa atau fakta dalam pengertian yang nyata. Berita adalah produk jurnalis yang berinteraksi dengan fakta.

⁹*Teori Konstruksi Realitas Sosial – Asumsi – Konsep*. (2022). Diambil kembali dari PakarKomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com/teori-konstruksi-realitas-sosial>, Diakses pada 02 Juli 2022

Teori realitas konstruksi sosial ini dapat diterapkan secara luas dalam meninjau bagaimana media tersebut, khususnya berita media massa dalam membentuk realitas. Teori konstruksi sosial realitas berpendapat bahwa segala sesuatu akan memiliki arti yang sama bagi orang-orang dengan budaya yang sama dan dengan sebaliknya.



Menurut penulis, dari penjelasan dan kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa teori konstruktivisme atau konstruksi realitas sosial sebagai pembelajaran generatif, tindakan menciptakan makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya mengarah pada pengetahuan dalam sosiologi dan teori komunikasi yang menekankan bahwa pemahaman tentang dunia adalah hasil konstruksi yang membentuk dasar asumsi umum tentang realitas. konstruksi realitas sosial ialah suatu perilaku atau komunikasi sesama individu maupun kelompok dalam membangun realitas yang subjektif secara bersama-sama.

2.2.2. **Pengertian Analisis Framming**

Analisis *Framming* merupakan salah satu metode analisis teks yang termasuk dalam kategori konstruktivisme. Paradigma ini berpandangan bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas alamiah, melainkan merupakan hasil dari kehidupan sosial. Dengan demikian, analisis dalam paradigma konstruktivis berfokus pada mencari tahu bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi, dan

bagaimana konstruksi ini terjadi. Konsep frame pertama kali dikemukakan oleh Bateson pada tahun 1955.¹⁰ Awalnya, *Framming* didefinisikan sebagai struktur konseptual atau kumpulan keyakinan yang mengatur opini politik, kebijakan, wacana, dan menyediakan kategori standar untuk menghargai realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Goffman pada tahun 1974, menempatkan kerangka kerja sebagai strip perilaku yang memandu individu dalam membaca realitas.¹¹

Pada dasarnya, framing adalah metode melihat bagaimana media memberitakan suatu peristiwa. Cara wartawan bercerita dengan menulis realitas dibuktikan dengan bagaimana wartawan mempersepsikan realitas yang ada. Ada dua sifat utama framing, yaitu: pertama, cara peristiwa dimaknai. Tunjukkan bagian mana yang dilindungi dan mana yang tidak. Kedua, bagaimana kebenaran ditulis. Aspek ini melibatkan penggunaan kata, frasa, dan gambar untuk mendukung gagasan.¹²

Analisis framing didefinisikan berbeda-beda oleh para ahli, namun secara garis besar definisi framing yaitu proses pendekatan untuk menganalisis bagaimana realitas dibentuk atau dikonstruksi

¹⁰ Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Konstruksi, ideology dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS, Hlm. 43.

¹¹ Sobur, A. (2002). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm.162.

¹² (Eriyanto, 2002), *Op.Cit* .Hal.11

oleh suatu media. Berikut beberapa definisi analisis framing dari beberapa ahli yaitu:¹³

a) Robert N. Entman, Analisis framing yaitu proses seleksi dari beberapa aspek realitas dibagian tertentu yang menonjol dari suatu peristiwa tersebut dibanding aspek lainnya. Dan menyertakan informasi dengan konteks yang menonjol sehingga bagian sisi yang lain mendapatkan ruang lebih besar.¹⁴

b) Zhongdang Pan dan M. Kosicki, Analisis framing yaitu suatu strategi konstruksi dan memproses berita. Dengan menggunakan perangkat kognisi untuk membentuk informasi, menafsirkan peristiwa serta menghubungkan dengan konvensi dan prosedur dalam pembentukan berita.¹⁵

c) Eriyanto, Analisis framing ialah proses pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau sudut pandang jurnalis ketika melakukan seleksi isu dan penulisan berita. Dari sudut pandang itulah yang menetapkan fakta yang diambil, dan bagian mana saja yang akan ditonjolkan dan dihilangkan serta fokus berita tersebut.¹⁶

¹³Mubaraq, D. F. (2020). *Analisis Teks Media Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, Hlm.58.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.* Hlm.59

¹⁶ *Ibid.* Hlm.59

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apapun) dibingkai oleh media. Pembingkai ini tentunya dengan proses *build*. Dalam konteks jurnalistik, realitas dikonstruksikan dalam beberapa pengertian yang dikenal dengan “*news value*” atau nilai berita yang secara khusus disebut sebagai sudut pandang dalam menulis informasi. Dengan demikian, fakta atau peristiwa dapat dipahami dalam arti tertentu, dan pembaca mengetahui fakta yang disajikan oleh media.¹⁷

Framing memainkan peran penting sebagai mekanisme untuk menarik perhatian audiens tentang bagaimana suatu peristiwa dilihat. Kerangka tersebut juga menekankan kepada khalayak bahwa suatu peristiwa yang sedang berlangsung adalah peristiwa yang kompleks yang harus dapat menarik perhatian orang lain di antara khalayak. Analisis merupakan salah satu metode analisis media, seperti analisis faktor dan analisis simbol. Ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi aspek konten dari masalah tertentu. Sobur menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk memahami aspek isi dari suatu masalah tertentu. Menurut Todd Gitlin, framing adalah strategi yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana

¹⁷ Sambo, M. (2019). *Media Relations Kontemporer*. Jakarta: Prenada Media, Hal. 185.

realitas dunia diciptakan dan kemudian direkonstruksi sehingga hasilnya lebih hidup dan lebih mudah dipahami oleh khalayak.¹⁸

Dalam konsep Framing, framing memiliki dua aspek, yaitu:

1) Memiliki fakta atau realitas

Proses pemilihan fakta adalah berdasarkan asumsi dari diberitakan dan bagian manayang akan dibuang. Setelah itu wartawan akan memilih angle dan faktatertentu untuk menentukan aspek tertentu akan menghasilkan berita yangberbeda dengan media yang menekankan aspek yang lain.

2) Menuliskan fakta

Proses ini berhubungan dengan penyajian fakta yang akan dipilih kepadakhalayak. Cara penyajian itu meliputi pemilihan kata, kalimat, preposisi, gambar dan foto pendukung yang akan ditampilkan. Tahap menuliskan faktaitu berhubungan dengan penonjolan realitas. Aspek tertentu yang inginditonjolkan akan mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar untukdiperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.¹⁹

¹⁸Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS, Hlm. 79.

¹⁹ *Ibid.* Hlm. 81

Framming pada akhirnya menentukan bagaimana realitas disajikan kepada pembaca. Pemahaman kita tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita membangun peristiwa yang memberi kita beberapa pemahaman dan makna sebuah peristiwa. Framing dapat mengarah pada peristiwa yang sama jika jurnalis menghasilkan berita yang sama sekali berbeda apabila mereka melihat peristiwa dalam *Framming* yang berbeda dan menulis opini mereka di berita. Liputan media seringkali merupakan hasil dari opini mereka (*perceived tendencies*) Wartawan saat melihat dan melaporkan peristiwa. Analisis framing membantu kita memahami bagaimana realitas dari peristiwa yang sama dikemas berbeda oleh jurnalistik yang menghasilkan berita yang secara radikalnya berbeda.²⁰

Menurut penulis, Analisis framing merupakan metode dalam menganalisis suatu pesan atau teks media untuk mengetahui dan memahami realitas peristiwa yang terjadi dengan proses konstruksi dalam menghasilkan nilai berita yang maknanya dapat dipahami oleh pembaca.

²⁰ *Ibid.* Hlm.97

2.2.3. Pengertian Analisis Framing Model Robert N. Entman

Robert N. Entman ialah seorang ahli yang menempatkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk bidang studi isi media. Konsep *Framing* Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek realitas tertentu oleh media. *Framing*

lebih menekankan pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan pihak-pihak apa yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh penulis teks tersebut. Kata menonjol itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat, lebih signifikan atau lebih mudah diingat oleh audiens.

Bentuk tonjolan dapat bervariasi; menempatkan aspek informasi lebih menonjol daripada yang lain, informasi yang lebih penting dan berulang yang dianggap penting atau terkait dengan aspek budaya yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Karena yang ditonjolkan itulah adalah produk dari interaksi antara teks dan penerima, kehadiran *Framing* dalam teks dapat menjadi tidak seperti apa yang dideteksi peneliti, sangat mungkin bahwa audiens memiliki visi tentang apa yang dia pikirkan tentang sebuah teks dan bagaimana caranya teks berita dibangun di benak audiens.²¹

Konsep framing Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkapkan *the power of a communication*

²¹ Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS, Hlm. 220.

text. Framing analisis dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer (komunikasi) informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, news report, atau novel.²² Dalam prosesnya, framing digunakan oleh media untuk menyeleksi tertentu dan mengabaikan isu yang lainnya, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut menggunakan beberapa strategi wacana penempatan yang tepat (menempatkan pada *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis dalam mendukung dan juga memperkuat penonjolan, pemakaian label saat menggambarkan seseorang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi pada symbol budaya, generalisasi simplifikasi serta lainnya. Berbagai aspek tersebut digunakan untuk membangun dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi suatu makna dan diingat oleh khalayak. Dengan cara pandang atau perspektif yang akhirnya menentukan suatu fakta yang diambil, bagian apa saja yang ditonjolkan dan dihilangkan dan menunjukkan arah berita tersebut.²³

²² Sobur, A. (2012). *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm.165.

²³ *Ibid.* Hlm.221

Menurut Robert Entman dalam bukunya Eriyanto, framing terbagi dalam dua garis besar, yaitu:

Tabel 2.2

Perangkat Framing Model Robert N. Entman

<p>Seleksi Isu</p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.</p>
<p>Penonjolan Aspek</p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan penggunaan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu.</p>

a) Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dalam hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.²⁴

b) Penonjolan aspek tertentu merupakan proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau sesuatu yang lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang

²⁴ Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, Hlm.255.

lebih menonjol kemungkinan besar akan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayk dalam memahami suatu realitas.²⁵

Framing Robert N. Entman ialah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji perspektif dan sudut pandang yang digunakan oleh jurnalis ketika menseleksi sebuah berita dan melalui proses penulisan. Kemudian perspektif dan sudut pandang digunakan untuk menetapkan fakta, dengan menonjolkan dan menghilangkan serta menentukan arah isu pemberitaannya. Dasar konsep framing Entman menunjuk pada definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diwacanakan. Framing oleh Entman dijelaskan secara luas bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh jurnalis. Entman menggambarkan proses pemilihan pertanyaan dan penonjolan aspek realitas dalam tabel sebagai berikut yang menjelaskan pemilihan pertanyaan dan aspek yang menonjol realitas.²⁶

²⁵ (Eriyanto, 2002), *Op.Cit*, Hlm. 221

²⁶ *Ibid*, Hlm. 222

Tabel 2.3

Konsep Framing Robert N. Entman

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk menyelesaikan masalah?</p>

Define problems (mendefinisikan suatu masalah) ialah elemen yang pertama kali dapat dilihat dalam konsep framing. Elemen ini merupakan elemen penting yang dapat disebut juga *master frame*. Dalam elemen ini menitikkan bagaimana peristiwa yang dipahami oleh wartawan. Ketika ada suatu masalah atau peristiwa, dan bagaimana peristiwa atau isu-isu tersebut dipahami. Suatu peristiwa yang sama mampu dipahami secara berbeda, namun

framing atau pembingkai yang berbeda juga dapat menyebabkan realitas dengan bentuk yang berbeda.

Berikutnya *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) elemen ini ialah untuk membingkai siapa yang dapat dianggap sebagai aktor dari peristiwa yang terjadi. Suatu penyebab disini bisa diartikan berarti apa (*what*), atau bisa diartikan berarti siapa (*who*). Elemen ini menentukan apa dan siapa yang dianggap menjadi sumber masalah atau peristiwa. Hal ini dapat dipahami secara berbeda, penyebab masalah yang tidak langsung bisa dipahami berbeda pula.

Make moral judgment (membuat keputusan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.²⁷

Menurut penulis, analisis framing Robert N. Entman dari beberapa definisi analisis framing di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis framing model Entman merupakan salah satu metode yang

²⁷ *Ibid.* Hlm. 225-227

digunakan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana sudut pandang satu atau lebih media dalam membingkai atau mengkonseptualisasikan suatu masalah atau peristiwa dengan menyeleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas yang ada dalam pemberitaan.

2.2.4. **Jurnalistik *Online***

Pada tahun 1998, di bawah kepemimpinan pemerintahan Suharto, masyarakat mencari media alternatif dan berita terkini untuk berita dari era Suharto. Mulai muncul pers *online* yang didirikan Detik.com dan ditanggapi dengan serius. Munculnya jurnalistik *online* sejajar dengan penggunaan Internet dan perkembangan teknologi komunikasi sebagai sarana komunikasi. Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata "Journ". Dalam bahasa Prancis, itu berarti; "*Diary*" berarti catatan atau laporan harian. Jurnalistik dipahami sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan atau pelaporan sehari-hari. Oleh karena itu, jurnalistik bukan pers, tidak juga media. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media untuk bekerja dan mengenali eksistensinya dengan baik.²⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jurnalistik ialah pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan

²⁸ Sumadiria, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Hlm.2.

menerbitkan berita dalam surat kabar dan sebagainya (media massa cetak ataupun elektronik).²⁹

Secara umum, jurnalistik *online* ialah suatu proses penyampaian sebuah informasi atau pesan yang menggunakan saluran internet sebagai medianya untuk menyebarkan informasi atau pesan tersebut. Jurnalistik berhubungan dengan pers, yang dimana pers menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.³⁰

Mike Ward (Romli, 2012:19) menyebutkan jurnalistik *online* juga memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan media konvensional, yaitu³¹:

a) *immediacy* (penyampaian informasi secara langsung atau cepat;

²⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2022). Diambil kembali dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jurnalistik>, Diakses pada 06 Juni 2022

³⁰ *Wikisource*. (2022, Juni 06). Retrieved from https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_40_Tahun_1999

³¹ M.Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online (Panduan Mengelola Media Online)*. Bandung: Nuansa Cendekia, Hlm 19.

- b) *Multiple Pagination* (ratusan halaman saling berhubungan, dan juga dapat dibuka secara terpisah);
- c) *Multimedia* (menyajikan kombinasi beberapa halaman. informasi) teks, gambar, Audio, video dan grafik sekali;
- d) *Flexibility* (dapat menulis dimana saja dan kapan saja)
Archiving (Diarsipkan, dapat menekan Kategori/judul atau kata kunci juga disimpan dalam waktu yang lama dan dapat diakses kapan saja);
- e) *Relationship With Reader* (kontak atau interaksi dengan pembaca dapat dilakukan langsung di tempat melalui kolom komentar dan komentar) dan yang lainnya.

Jurnalistik *online* menggunakan media *online* sebagai wadah untuk menyampaikan suatu berita atau informasi dengan cepat, lalu disebarakan ke publik pada kejadian peristiwa saat itu. Media *online* yang sering disebut media siber diartikan sebagai media yang menyajikan secara *online* di situs web internet. Menurut Romli (2018), Media *online* ialah salah satu produk jurnalistik *online* yang artinya sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.³² Media *online* yang berbasis teknologi komunikasi dan multimedia seperti situs web, blog dan media sosial, streaming radio *online*, streaming tv *online* dan email.

³² *Ibid.*

Menurut penulis, jurnalistik *online* ialah adalah proses penyebaran informasi atau pesan dengan menggunakan saluran internet sebagai media penyebaran informasi atau pesan. Jurnalistik juga diartikan sebagai kegiatan jurnalis dalam mengumpulkan, mengolah, dan menulis tentang suatu peristiwa dalam suatu berita yang disebarakan kepada publik.

2.2.5. Media Massa

Media massa suatu sarana atau sistem dalam mencakup komunikasi massa. Menurut Cangara (2008:50) media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis yaitu seperti surat kabar, film, TV dan radio.³³ Media massa juga digunakan untuk menyampaikan komunikasi pesan kepada sejumlah khalayak yang dapat diterima secara cepat. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. Dengan demikian media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan yang luas, berjumlah banyak dan bersifat heterogen.

³³Irene Silviani, E. P. (2021). *Manajemen Media Massa*. Surabaya: Scopindo. Hlm 39.

Dalam media massa mampu melakukan perubahan pada opini, persepsi serta mengubah sikap dan perilaku khalayak, Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan yaitu suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang berjumlah relatif banyak Pada media massa, pesan yang akan disebarkan ke sejumlah kelompok orang itu berarti *massa*, massa yang dapat disebut juga audience. Media massa memiliki jenis-jenis yang dikategorikan yaitu:

a) Media Cetak

Media massa berasal dari bahasa Belanda yang disebut dengan istilah “Pers” atau secara harfiah-nya “pers” yaitu cetak. Dimana perkembangan teknologi yang belum berkembang, yaitu media cetak dibuat memakai mesin tik untuk membuat suatu iklan produk sedangkan gambar-gambar atau animasi yang memperbagus iklan produk itu dibuat secara manual dengan menggunakan pena. Media cetak diartikan yaitu media massa yang dicetak dalam lembaran kertas yang meliputi Koran atau Surat kabar, Tabloid, Majalah, Buku, Newsletter, Buletin.³⁴

Media cetak awalnya lebih banyak memperlihatkan perkembangan bentuk penerbitan ketimbang isi media itu

³⁴Khumaedi, T. (2020). *Jurnalistik Dasar (Trik Menulis Artikel Opini di Media Cetak dan Online bagi Mahasiswa dan Pelajar*. Riau: DOTPLUS. Hlm.7

sendiri. Dalam pengertian lain media cetak, dapat juga dipahami sebagai salah satu media dimana kita bisa membaca berita, informasi, tips dan lainnya. sesuai dengan namanya, media cetak berarti media yang berita atau informasinya dicetak pada kertas.

Media cetak sendiri pun sampai saat ini masih dengan eksis yang menonjolkan berbagai pemberitaan mulai dari berita local hingga berita nasional. Media cetak didukung dengan perkembangan teknologi yang sudah berkembang, sehingga dapat memudahkan orang untuk membuat suatu iklan yang lebih kreatif dan atraktif.

b) Media Elektronik

Media massa elektronik termasuk sarana komunikasi massa melalui perangkat – perangkat elektronik seperti televisi dan radio. Media massa elektronik salah satu media yang memiliki kekhususan, hal itu terletak pada dukungan elektronik dan teknologi yang menjadi kekuatan dari media yang berdasar pada elektronik. Media elektronik dapat diartikan sebagai jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara (audio) ataupun gambar hidup (video) dengan menggunakan teknologi elektro, yakni radio, televisi, dan film.³⁵ Salah satu kelebihan media elektronik

³⁵ *Ibid*, Hlm. 8

adalah sifatnya yang real time atau disiarkan secara langsung apabila ada peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Menurut khalayak, media elektronik sifatnya lebih instan daripada media cetak, sehingga media elektronik lebih banyak dipilih oleh khalayak daripada media cetak.

Sifat media elektronik real-time terkadang menjadi kendala bagi pendengar atau pemirsa karena berita yang disajikan belum tentu langsung diketahui khalayak atau pemirsa karena saat siaran mereka tidak mengonsumsi media tersebut. Hambatan ini berdampak pada televisi dan radio dalam hal pengulangan informasi atau program. Meskipun televisi atau radio dapat memutar ulang siaran, khalayak dapat memilih alternatif lain untuk memperoleh informasi ini, misalnya melalui media cetak seperti surat kabar.

2.2.6. **Media Online**

Media *online* termasuk media yang menggunakan internet, beberapa orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahnya dalam kelompok tersendiri. Alasannya media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan. Sejak di abad 21 hingga saat ini, media

berlomba untuk bertransformasi untuk mengikuti trend dan kebutuhan khalayak. Definisi media *online* dapat disebut yaitu Media Daring atau Media Dalam Jaringan, atau media internet atau yang dapat ditemukan di internet (*situs web*).³⁶

Media *online* adalah media komunikasi yang menggunakan perangkat internet. Itulah sebabnya media *online* termasuk media massa yang populer dan menonjol. Kekhasan media ini terletak pada kebutuhan untuk memiliki jaringan komputer yang menggunakan perangkat keras komputer, selain pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita.³⁷ Pedoman untuk rekomendasi media cyber (PPMS) yang dikeluarkan oleh Dewan Pers mendefinisikan media *cyber* sebagai "semua bentuk media menggunakan saluran internet dan melakukan kegiatan jurnalistik juga memenuhi persyaratan standar perusahaan pers dan perusahaan pers."³⁸

Biggs mengatakan salah satu perhatian utama dalam mengelola situs berita Internet adalah kepentingan investor, yang ingin uang mereka diamankan. Oleh karena itu, mereka membutuhkan orang-orang terbaik dengan prestasi yang diakui untuk dipekerjakan. Pada hari-hari awal perkembangannya, mereka

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: GHlmlia Indonesia. Hlm. 46

³⁸ M.Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online (Panduan Mengelola Media Online)*. Bandung: Nuansa Cendekia, Hlm. 31.

sulit ditemukan. Untuk itu, pengelolaan media penerbitan *online* dimulai dengan mereplikasi cara kerja jurnalistik yang lama. Berbagai keberhasilan mereka raih dari pengalamannya sebagai redaktur pelaksana sebuah majalah atau surat kabar.³⁹

Dengan perkembangan digitalisasi produksi berita dan kemampuan penyebaran yang cepat, ini akan menjadi tantangan bagi jurnalistik tradisional. Bahkan sekarang, istilah jurnalistik warga atau dapat disebut *Citizen Journalism* telah muncul, memungkinkan siapa saja untuk menulis berita di situs web mereka sendiri, blog, dan situs gratis lainnya. Tidak hanya berita, tetapi juga gambar, foto, musik, dan pengguna dapat diakses secara bebas, termasuk memberikan kritik dan tanggapan tanpa sensor dari editor. Di era tersebut berita dan informasi tidak bisa kita dapatkan hanya melalui media cetak seperti koran dan majalah dll, serta media elektronik seperti televisi dan radio. Media *online* dilihat sebagai media interaktif, mereka dapat melakukan hal yang sama dengan berbagai informasi, termasuk berita. Media *online* yang terhubung dengan saluran internet saat ini berpengaruh sebagai saluran di masyarakat dalam memberikan informasi dengan cakupan dan kapasitas yang lebih besar.

³⁹Santana, S. (2005). *Jurnalistik Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Hlm. 139.

Menurut Saputri (2017) media *online* memiliki karakteristik yang menjadi perbandingan dengan media konvensional, yaitu:⁴⁰

1. Kecepatan Informasi (*Immediacy*)

Memanfaatkan internet sebagai media memiliki keuntungan lebih cepat daripada media penyebaran informasi tradisional. Umumnya, seseorang harus menunggu untuk mengetahui apa yang terjadi keesokan harinya. Namun melalui media *online*, informasi dapat disebarluaskan seiring dengan peristiwa atau isu yang sedang terjadi pada saat itu (Febri Nurrahmi, 2021). Karena media *online* mudah diakses, transfer informasi seringkali singkat dan penting. Ini juga salah satu pendukung kelayakan berita adalah aktualitas.

2. Pembaruan Informasi

Karakteristik internet tanpa batas dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, pembuatan media *online* dapat memperbarui informasi yang sebelumnya telah diterbitkan dengan informasi yang lebih lengkap. Pembaruan informasi dan publikasi tidak memiliki batas waktu dan berlanjut selama mereka selalu relevan dengan informasi dasar, tidak seperti proyeksi program

⁴⁰Febri Nurrahmi, A. F. (2021). *Jurnalisme Kontemporer : Etika dan Bisnis Dalam Jurnalistik*. Aceh: Syiah Kuala University Press. Hlm.89.

televisi pada saat jam mendengarkan dan informasi besar tentang media elektronik.

3. Timbal Balik

Dibandingkan dengan media cetak dan elektronik yang komunikasinya berjalan ke arah, media *online* memberikan komunikator untuk memberikan komentar dengan waktu relatif singkat. Pengguna internet dari berbagai daerah dapat menulis refleksi mereka pada subjek yang dibahas. Media *online* seperti portal berita juga selalu menyediakan kolom di bagian bawah berita untuk komentar pembaca dan kritik untuk tim redaksi.

4. Personalisasi

Di media *online*, pengguna dapat mencari informasi yang diinginkan melalui mesin pencari (mesin pencari) yang selalu menyediakan situs web. Oleh karena itu, banyak media *online* terutama portal berita menyediakan kategori berita yang mereka tayangkan. Hal tersebut memberikan *self control* para pengguna media *online* dalam mencari dan membutuhkan berita yang dibutuhkan.

5. Kapasitas Tidak Terbatas

Karakteristik media *online* yang lebih tinggi adalah bahwa tidak ada batasan kapasitas untuk memproduksi dan mendistribusikan informasi. Media *online* umumnya memiliki

data perbankan atau database (database) yang dapat beradaptasi dengan berbagai jenis informasi dalam jumlah besar, sehingga publik dapat mengakses bahkan informasi lama.

6. *Hyperlink*

Berhubungan dengan media *online*, pengguna dengan mudah dapat mencari dan memilih berita yang dibutuhkan melalui *Hyperlink*, yaitu mampu menghubungkan dari pengguna ke berita yang diinginkan.

7. *Multimedia Capability*

Media *online* juga menyediakan komponen untuk penggunaannya yaitu dengan suara (audio), video, teks, gambar serta yang lainnya berbasis multimedia dalam memberikan konten yang terbaik. Karakteristik media *online* ini menjadi keuntungan untuk mengakses informasi menggunakan fitur multimedia dengan mudah dan tanpa mengeluarkan biaya.

2.2.7. **Berita**

Seorang jurnalistik menghasilkan sebuah karya jurnalistik yaitu suatu berita yang penting dan menarik untuk disampaikan kepada khalayak. Secara etimologis dalam bahasa Inggris, berita (berita) berasal dari kata baru (baru). Jadi berita adalah acara atau hal-hal baru. Sedangkan di antara jurnalis ada orang-orang yang mengkonfirmasi berita sebagai singkatan dari: *Nort* (utara), timur

(timur), dan selatan (selatan). Mereka menafsirkan berita sebagai laporan dari empat sudut angin, laporan dari mana -mana, dari berbagai tempat di dunia⁴¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berita ialah suatu cerita atau keterangan yang mengenai kejadian yang sedang hangat dan aktual. Menurut Williard C.Bleyer mendefinisikan berita adalah suatu hal aktual yang dipilih.⁴²

McQuail (Hamdani,2016) mengartikan berita ialah dari perspektif mikro, yang dimana berita sebagai bentuk teks dalam surat kabar.⁴³ Harris Sumadiria mendefinisikan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet.⁴⁴ Berita juga dapat dipahami sebagai tentang Peristiwa/peristiwa dan/atau opini yang sangat penting, menarik bagi sebagian besar khalayak, baru/aktual, dan disebarluaskan melalui media massa reguler (surat kabar, radio, majalah, tabloid, buletin, televisi, film). Berita berasal dari sumber berita, sumber berita adalah sumber berita, sumber berita mengacu pada peristiwa dan orang. Sebuah berita bersyarat jika ada peristiwa atau opini, maka peristiwa atau opini itu adalah

⁴¹ Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, Hlm.130.

⁴² (Febri Nurrahmi, 2021), Op.Cit., Hlm.90

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Sumadiria, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Sibiosa Rekatama Media, Hlm.65.

Harus dinilai apakah menarik, penting dan masih baru. Berita dalam kapasitasnya sebagai pelatihan dan dinamika interpretasi peristiwa manusia menjadi hak yang sangat penting dalam proses pelatihan konstruksi sosial. Berita di beberapa titik, sangat mempengaruhi manusia untuk merumuskan sudut pandang mereka tentang dunia.

Melihat pandangan dunia adalah kerangka kerja yang dibuat oleh manusia untuk digambarkan tentang apa dan bagaimana dunia dipahami.

Menurut Ana Nadhya Abrar dalam Bukunya yang berjudul *Panduan Buat Pers Indonesia*, berita pada dasarnya ditulis berdasarkan realitas yang ada di masyarakat. Namun, realitas objektif yang disajikan dalam bentuk peristiwa atau gagasan tidak sama dengan realitas yang diberitakan media massa. Hal ini dimungkinkan karena proses pembuatan sebuah berita pada dasarnya melewati tahapan-tahapan tertentu yang dilalui wartawan, seperti penggalan fakta, menemukan hubungan antar fakta, merekonstruksi peristiwa, dan membuat informasi berbeda dari berita lainnya. Dan memiliki tujuan hanya satu, yaitu menyajikan informasi yang cocok untuk pembaca.

Menurut As Haris Sumandria, berita dibagi dalam beberapa jenis yang digunakan oleh seorang jurnalis dalam menulis dan menyajikan suatu berita, yaitu:⁴⁵

a) *Straight News*, dapat disebut berita langsung ialah pelaporan langsung peristiwa. Berita ini biasanya ditulis dengan unsur 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana).

b) *Indepth News*, adalah berita mendalam, dikembangkan Berdasarkan penelitian dan survei dari berbagai bidang sumber.

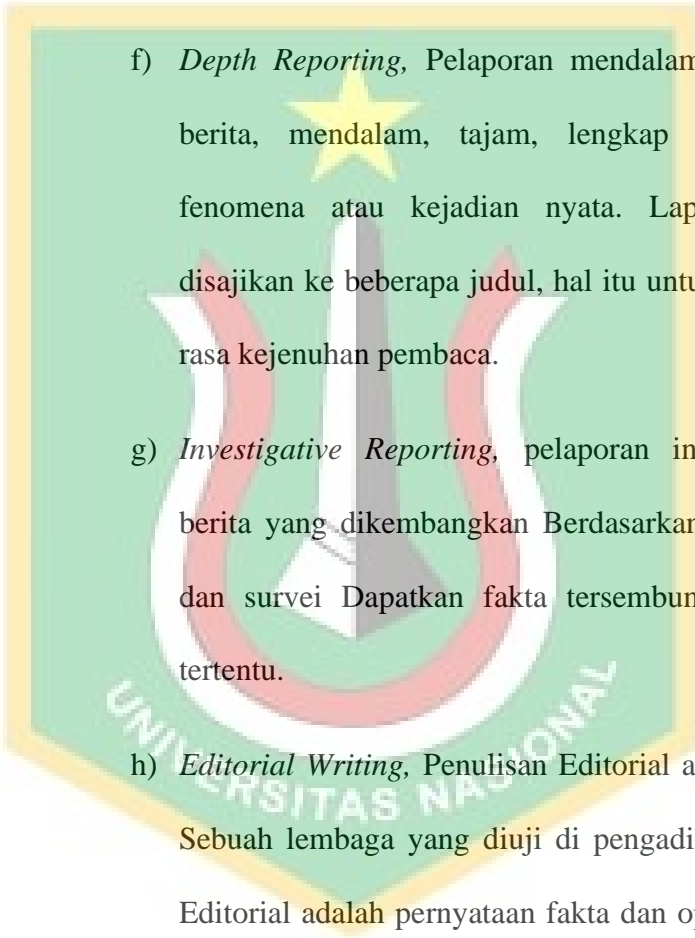
c) *Comprehensive news*, Berita umum adalah pelaporan fakta yang komprehensif dari berbagai perspektif, Ini berarti mencoba menggabungkan berbagai bagian fakta yang ada dalam cerita sehingga terlihat titik jelasnya.

d) *Interpretative news*, ialah berita ini berfokus pada suatu masalah, isu atau peristiwa kontroversial. Namun, fokus liputan berita masih dibicarakan tentang fakta yang terbukti dan bukan opini.

e) *Feature Story* ialah berita yang berisi dan menyajikan suatu pengalaman dengan cerita atau artikel. Berita yang

⁴⁵Sumandria, A. H. (2005). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalistik Profesiona*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm.69-71.

muncul dalam kategori ini berkaitan dengan hal-hal yang penting bagi individu (Human Interest). Dengan menggunakan bahasa yang luwes dan berdasarkan fakta-fakta yang dialami dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik



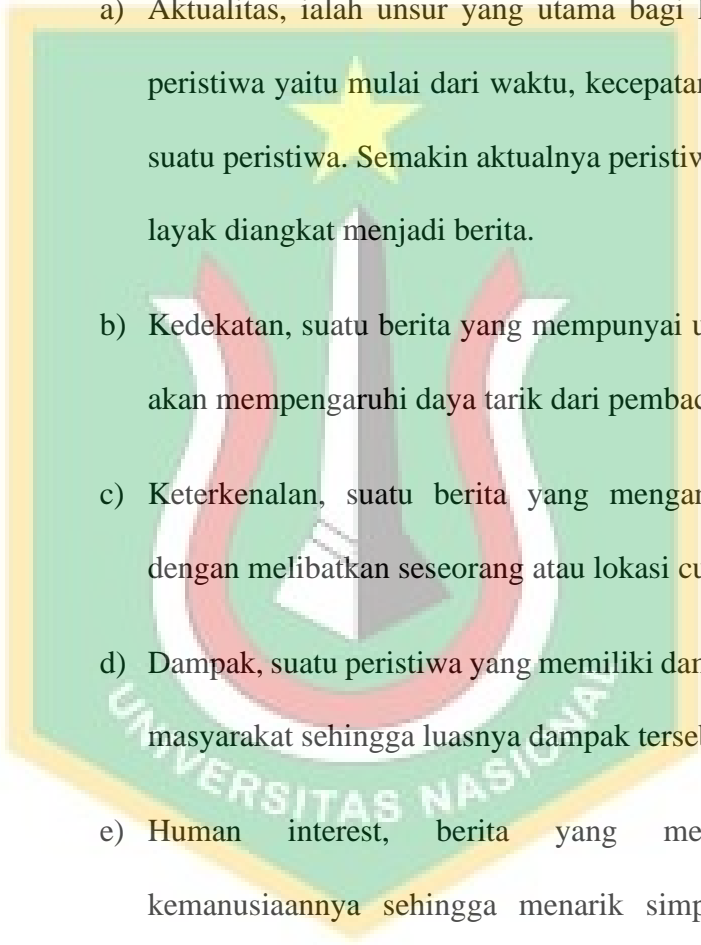
f) *Depth Reporting*, Pelaporan mendalam adalah laporan berita, mendalam, tajam, lengkap tentang sesuatu fenomena atau kejadian nyata. Laporan mendalam disajikan ke beberapa judul, hal itu untuk meminimalisir rasa kejenuhan pembaca.

g) *Investigative Reporting*, pelaporan investigasi adalah berita yang dikembangkan Berdasarkan hasil penelitian dan survei Dapatkan fakta tersembunyi untuk tujuan tertentu.

h) *Editorial Writing*, Penulisan Editorial adalah sebuah ide Sebuah lembaga yang diuji di pengadilan opini publik. Editorial adalah pernyataan fakta dan opini Menafsirkan berita penting dan berpengaruh opini umum.

2.2.8 Nilai Berita

Berita memiliki *News Value* atau dapat dikatakan nilai berita, suatu peristiwa atau kejadian dapat dipublikasikan jika memiliki nilai berita dengan nilai-nilai berita sebagai berikut:⁴⁶

- 
- a) Aktualitas, ialah unsur yang utama bagi keaktualan suatu peristiwa yaitu mulai dari waktu, kecepatan, serta kebaruan suatu peristiwa. Semakin aktualnya peristiwa maka semakin layak diangkat menjadi berita.
 - b) Kedekatan, suatu berita yang mempunyai unsur pendekatan akan mempengaruhi daya tarik dari pembacanya.
 - c) Keterkenalan, suatu berita yang mengandung isi pesan dengan melibatkan seseorang atau lokasi cukup terkenal.
 - d) Dampak, suatu peristiwa yang memiliki dampak luas kepada masyarakat sehingga luasnya dampak tersebut dapat diukur.
 - e) Human interest, berita yang mengandung sisi kemanusiaannya sehingga menarik simpati dan empati pembacanya.
 - f) Konflik, adanya peristiwa yang mempunyai konflik yang kompleks seperti tindakan kriminal, tindakan demonstrasi.

⁴⁶ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kususmaningrat, *Jurnalistik Praktik dan Teori*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2005. Hlm 58.

- g) Seks, adanya peristiwa yang menyangkut kebutuhan dasar atau fitrah manusia.
- h) Pengaruh, peristiwa yang dapat berpengaruh terhadap public atau masyarakat luas.
- i) Penting, suatu peristiwa yang mempunyai kepentingan dan berhak diketahui masyarakat luas.
- j) Keunikan, kejadian yang tidak lazim dan unik yang tidak ditemui pada kehidupan sehari-hari.

2.2.9. Unsur – Unsur Berita

Dalam model komunikasi massa Laswell, ia memiliki kesejajaran dengan elemen berita atau integritas berita. Dalam jurnalistik itu sendiri, jurnalistik harus menyajikan pernyataan fakta, dimana fakta harus didasarkan pada apa yang terjadi. Fakta sering disamakan dengan kenyataan, kenyataan atau kenyataan. yang Yang dimaksud di sini adalah takaran panca indera agar seseorang dapat melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan mencium. Menyajikan fakta-fakta ini membutuhkan indikator nyata yang dapat diterima akal sehat. Untuk memenuhi metrik berdasarkan fakta ini, para ilmuwan

setuju bahwa berita harus memenuhi elemen 5W+1H. Pesannya harus memenuhi pernyataan berikut: ⁴⁷

a) *What*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur apa (*what*), yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

b) *Who*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur siapa (*who*), yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

c) *When*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur kapan (*when*), yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

d) *Where*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur dimana (*where*), yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

⁴⁷ Hikmat, M. M. (2018). *Jurnalistik : Literary Journalism*. Jakarta: Prenamedia Group, Hlm. 152.

e) *Why*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur mengapa (*why*), yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

f) *How*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur bagaimana (*how*), yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.⁴⁸

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan landasan dan cara berpikir bagi penulis untuk melakukan suatu penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengadopsi kerangka analisis. Analisis framing adalah salah satu metode analisis media untuk menganalisis isi teks media, digunakan untuk mengetahui cara menggunakan perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh wartawan di media ketika menyeleksi isu pemberitaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan analisis framing yang diperkenalkan oleh Robert N. Entman. Pada model Entman ini memperlihatkan dua perangkat framing yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek, dikemas dalam empat konsep framing yaitu mendefinisikan masalah, mendiagnosa penyebab, membuat penilaian moral dan

⁴⁸ *Ibid.*

menyarankan pengulangan. Peneliti memakai portal berita *online* berdasarkan data yang diambil dalam bentuk suatu berita dan riset *online* dalam penyajian beritanya bagi kepentingan publik.

Menurut penulis kerangka pemikiran dapat dijelaskan bahwa program vaksinasi Covid-19 yang menjadi topik utama, lalu diberitakan oleh media *online* yaitu pada media *online* Kompas.com dan Pikiran-rakyat.com. Pada media *kompas.com*, dalam memberitakan vaksinasi cukup konsisten pada waktu tertentu dengan melansir meningkatnya vaksinasi dimasyarakat, pentingnya vaksinasi *Booster* untuk imunitas tubuh, isu gejala yang dirasakan usai vaksin hingga fatalnya ialah menuju kematian. Sedangkan *pikiran-rakyat.com* beberapa mengenai berita tingkatkan vaksinasi, kini perlukah vaksinasi *Booster* hingga vaksinasi *Booster* sebagai syarat perjalanan. Pemberitaan vaksinasi yang dimuat pada kedua media tersebut menjadi suatu permasalahan yang dapat dikaji oleh peneliti, menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman dan diinterpretasikan dengan teori konstruksi sosial sehingga peneliti mengetahui dan melihat bagaimana sudut pandang kedua media *online* mengkonstruksikan fakta terhadap pemberitaan.

Pada penjelasan diatas, dapat dijabarkan melalui kerangka pemikiran dibawah ini, yaitu:

Tabel 2.4

Kerangka Pemikiran

